

## **Kontribusi Mahasiswa KKN dalam Membantu Pengajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di Mak Upu**

**Dicky Alfian Nur Rachman<sup>1</sup>, Dinanda Fauzan Hanif<sup>2</sup>, Misykah Auliya Al Baits<sup>3</sup>, Fajar Rohandy<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: [dickyalfiannurrachman@gmail.com](mailto:dickyalfiannurrachman@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dinandafh@gmail.com](mailto:dinandafh@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Fisika, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [misykahauliya@gmail.com](mailto:misykahauliya@gmail.com)

<sup>4</sup>Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fajar.rohandy@uinsgd.ac.id](mailto:fajar.rohandy@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Data menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an di Indonesia termasuk rendah. tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk melihat efektifitas metode pengajaran talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an tepatnya dalam laporan pengajaran talaqqi yang dilakukan di desa Panenjoan untuk membantu pengajian Mak Upu. Metode yang digunakan adalah dengan metode pengabdian. Hasil dari pembelajaran talaqqi ini pemahaman para siswa terkait cara membaca Al-Qur'an dan Iqra' meningkat. Para siswa juga mendapatkan wawasan serta pemahaman terkait ilmu agama dari aspek Fiqih, akidah akhlak, SKI, hapalan dan cara menulis Al-Qur'an maupun Iqra'.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Mengajar, Metode Talaqqi, Program KKN

### **Abstract**

*The data shows that Quran literacy in Indonesia is relatively low. The goal of this article is to assess the effectiveness of the talaqqi teaching method in Quran education, specifically through the talaqqi teaching report conducted in Panenjoan village to assist Mak Upu's Quran study group. The method used is a community service approach. The results of this talaqqi education indicate an improvement in students' understanding of Quran and Iqra' reading techniques. The students also gained insights and knowledge related to religious studies, including Fiqh, Akidah Akhlak, SKI, memorization, and Quran and Iqra' writing skills.*

**Keywords:** Al-Quran, Teaching, Talaqqi Method, KKN Program

### **A. PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan kitab penting dan petunjuk kehidupan bagi pemeluknya agama Islam. Kitab suci Al-Qur'an ini diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi

Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril<sup>1</sup>. Al-Qur'an dipastikan selalu terjaga sampai saat ini dan hal ini menjadi mukjizat tersendiri untuk Al-Qur'an<sup>2</sup>. Mukjizat Al-Qur'an ini menjadi salah satu alasan Islam mewajibkan penganutnya untuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Dalam hal ini, Al-Qur'an sebaik baiknya diajarkan dalam kurikulum dan pembelajaran sedini mungkin. Lingkungan dan sekolah menjadi penopang utama dalam menyelesaikan pembelajaran dini Al-Qur'an.

Membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi kaum muda. Fenomena saat ini pada anak muda sayangnya tidak memperlihatkan bahwa membaca dan memahami Al-Qur'an adalah kewajiban. Data literasi secara umum memperlihatkan bahwa literasi anak di Indonesia rendah<sup>3</sup>. Membaca Al-Qur'an yang merupakan kewajiban tidak luput dari fenomena kurang baik ini. Data menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an anak di Indonesia termasuk rendah<sup>4</sup>.

Lingkungan menjadi titik utama untuk mendukung pengajaran Al-Qur'an yang baik. Desa Panenjoan dusun 1 tepatnya pada RW 02 merupakan salah satu lingkungan yang memiliki potensi cukup baik dalam lingkungan pembelajaran Al-Qur'an. Desa Panenjoan sendiri merupakan desa di Jawa Barat terletak di daerah kecamatan Cicalengka pada tempat peralihan desa menuju kota. Daerah dusun 1 desa Panenjoan dikatakan memiliki potensi menjadi lingkungan yang baik untuk pembelajaran Al-Qur'an dapat dilihat dari kultur dan budaya masyarakat juga tempat pembelajarannya sendiri.

Masyarakat dusun 1 RW 02 desa Panenjoan memiliki tingkat minat dalam pembelajaran yang tinggi terlihat dari masyarakat yang memiliki kemampuan literasi Al-Qur'an. Lingkungan pembelajaran seperti sekolah tidak luput dari alasan lain mengapa tingkat literasi Al-Qur'an di dusun 1 RW 02 Panenjoan tinggi. RT 03 yang merupakan bagian dari RW 02 desa Panenjoan memiliki pesantren yang memberikan lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang baik. Pesantren tersebut menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperdalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain pesantren Al-Qur'an di RT 03, desa Panenjoan juga memiliki salah satu tokoh yang cukup berperan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada masyarakat.

RT 06 RW 02 desa Panenjoan memiliki tokoh masyarakat yang membantu anak dan remaja dalam mengajar Al-Qur'an. Tokoh masyarakat tersebut sering dipanggil dengan nama Mak Upu. Beliau mengajarkan Al-Qur'an kepada anak dan remaja di

---

<sup>1</sup> Mochamad Nasichin Al Muiz and Choiru Umatin, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 78–86, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>.

<sup>2</sup> Achmad Ghazali Salim, "Peran Kitab Suci Al Qur'an Dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Arab," *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 9, no. 1 (2015): 1, <https://doi.org/10.19105/ojbs.v9i1.577>.

<sup>3</sup> Nurbaeti Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106, <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>.

<sup>4</sup> Roch. Aris Hidayat, "Pengembangan Gerakan Literasi Alquran Menuju Penguatan Karakter Peserta Didik," *Policy Brief* 4, no. 3 (2018): 17–25.

usianya yang telah menginjak 79 tahun. Raga yang sudah berumur tersebut tidak menghalangi dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak. Hal ini menjadi satu titik awal dalam menciptakan lingkungan literasi Al-Qur'an yang baik.

Pengajaran yang dilakukan Mak Upu merupakan pengajaran dalam bentuk ceramah. Dalam pelaksanaannya metode ceramah dilakukan dengan cara pengajar memberikan pembelajaran secara lisan kepada peserta didik. Pengajar menjadi sumber utama dari informasi mengenai pembelajaran yang dilakukan. Metode ceramah memiliki kekurangan dari beberapa segi pemahaman maupun pengaplikasian. Pembelajaran dengan metode ceramah akan menciptakan kurangnya interaksi, membosankan, dan tidak mengasah dalam keterampilan peserta didik<sup>5</sup>. Pengajaran Mak Upu yang menggunakan metode ceramah menjadi salah satu hal yang dapat dibantu oleh mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya untuk praktis lapangan. Mahasiswa memberikan bantuan dengan mengajar mengaji metode talaqqi.

Metode talaqqi merupakan metode pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada interaksi langsung<sup>6</sup>. Metode talaqqi di sini digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an. Kata talaqqi berasal dari bahasa Arab yang artinya menerima atau mendapatkan. Beberapa aspek yang sangat diperlukan dalam metode talaqqi kepada anak-anak adalah Interaksi langsung, pengajaran dengan lisan, diskusi dan juga keberlanjutan pembelajaran.

Bertolak dari fenomena kurangnya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk melihat efektifitas metode pengajaran talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an tepatnya dalam laporan pengajaran talaqqi yang dilakukan di desa Panenjoan untuk membantu pengajian Mak Upu.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian biasanya merujuk pada pendekatan atau strategi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat atau sosial lainnya. Biasanya, metode ini dirancang untuk membantu masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan mereka dengan cara yang terstruktur dan efektif. Metode ini sesuai dengan visi misi pada KKN SISDAMAS yaitu berbasis pemberdayaan pada masyarakat yang mana mahasiswa dituntut untuk membantu memecahkan masalah dan memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terdapat di daerah tersebut. Salah satu permasalahan yang terdapat di kampung Pamoyanan RT 06 RW 02 Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka yaitu kurangnya kontribusi masyarakat yang menjadi pengajar mengaji di daerah tersebut. Terdapat tempat mengaji yang bertempat di rumah

---

<sup>5</sup> Annisa Rehani and Triono Ali Mustofa, "Implementasi Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa Di SMK Negeri 1 Surakarta," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 487–96.

<sup>6</sup> Mahmud Yusuf Zulfikar, Hafidz, and Syarifah Azzahro, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Desa Beji," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1755–66, <https://doi.org/10.58230/27454312.589>.

pribadi yang mana ada hampir 20 lebih murid yang ada dengan hanya ada satu guru yang mengajar yaitu Mak Marpuah atau biasa disebut Mak Upu.

Mak Upu berasal dari Parakanmuncang lahir di Cikalama tahun 1945, beliau mengajar mengaji kurang lebih sudah 40 tahun dan bila di ibaratkan sudah hampir 3 generasi. Beliau mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dan Iqra'. Adapun pelajaran lain yang diajarkan yaitu fiqih seperti fardu wudhu hal-hal yang membatalkan wudhu dan lain-lain. Pelajaran akidah akhlak seperti sifat wajib bagi alloh dll. Umur beliau mungkin sudah tua tetapi semangat mengamalkan ilmunya masih sangat besar. Beliau mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan untuk hafalan dengan nadzoman. Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang disebut dengan metode ceramah adalah salah satu cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari seorang pengajar kepada para pelajar. Pengertian diatas menyebutkan bahwa metode ini satu arah yang mana proses penyerapan pengetahuan akan kurang efektif untuk dilakukan. Oleh karena itu, kami menerapkan metode lain yaitu metode talaqqi.

Metode talaqqi yang kami terapkan dalam mengajar mengaji di Mak Upu lebih berfokus pada proses pengajaran langsung yaitu pengajaran yang mengutamakan interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik, biasanya melalui pembacaan dan penjelasan teks. Contohnya ketika pembelajaran alqur'an kami mendengarkan atau dalam Bahasa sundanya disebut "*ngabandungan ngaos*" dengan bertatap muka satu persatu secara bergantian. Ketika telah selesai *ngabandungan ngaos* kami langsung mengajarkan tajwid dengan contoh pada ayat terakhir yang mereka baca. Contoh lainnya, pembelajaran fiqih pada sub pembahasan fardu wudhu misalnya kami menyebutkan dan menjelaskan terlebih dahulu lalu mereka mengulangi kembali pembahasan yang telah disampaikan dan melakukan diskusi tanya jawab yang mana terjadi interaksi secara langsung. Contoh lainya pada pembelajaran Akidah akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam sub pembahasan sifat wajib dan silsilah nabi dilakukan dengan hal pengajaran yang sama yaitu dengan menyebutkan dan menjelaskan setelah itu kami membuat teks nadzoman mengenai sub pembahasan tersebut untuk memudahkan peserta didik dalam memahami Pelajaran. Nadzoman tersebut di sampaikan dengan metode talaqqi yaitu pengajar mencontohkan sekali lalu peserta didik mengikutinya.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kami mengajar di Pengajian Mak Upu hampir setiap hari tiap Minggunya kecuali pada hari Kamis malam Jum'at. Pada saat mengajar, kami dibagi ke dalam satu kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang gabungan dari anggota laki-laki dan perempuan. Metode yang kami gunakan dalam mengajar ngaji adalah metode Talaqqi. Dengan menggunakan metode Talaqqi ini satu persatu siswa bergiliran untuk mengaji kepada para pembimbing. Masing-masing pembimbing akan membimbing satu orang siswa hingga semua siswa mendapatkan gilirannya untuk mengaji.



Gambar 1. 1 Kegiatan Pengajian metode Talaqqi

Seperti yang terlihat dalam foto tersebut, para siswa akan membacakan Al-Qur'an atau Iqra dihadapan para pembimbing secara langsung dan berhadapan hadapan ataupun berdampingan. Tugas para pengajar disini adalah untuk membimbing dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an dan Iqra para siswa dari segi mahkrojul huruf, tajwid, dan hal-hal lain terkait kelancaran dalam membaca.



Gambar 1. 2 Kegiatan pematirian Pengajian

Setelah seluruh siswa mendapatkan bagiannya untuk membaca Al-Qur'an maupun Iqra', kegiatan biasanya bervariasi seperti hapalan surah-surah Al-Qur'an,

Fiqih, akidah akhlak, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan menulis Al-Qur'an maupun Iqra'. Surah Al-Qur'an yang dihapalkan oleh para siswa merupakan surah-surah pendek Juz 30 seperti At-Takatsur hingga An-Nas untuk anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar dan surah An-Naba untuk remaja SMP. Salah satu contoh aspek Fiqih yang diajarkan kepada para siswa adalah fardhu wudhu dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Sedangkan dari segi akidah akhlak dipelajari oleh para siswa diantaranya adalah sifat wajib dan mustahil bagi Allah. Nasab Nabi dan Rasul juga diajarkan sebagai aspek Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengkaji kontribusi mahasiswa KKN dalam membantu pengajaran Al-Quran di Pengajian Mak Upu dengan menggunakan metode Talaqqi. Kegiatan ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada, menggambarkan solusi yang diambil, mengukur keberhasilan, serta memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan pengabdian. Beberapa masalah yang diidentifikasi di antaranya adalah keterbatasan jumlah pengajar, metode pembelajaran yang kurang terstruktur, kurangnya pemahaman siswa terhadap makhraj huruf dan tajwid, serta keterbatasan materi pembelajaran yang disampaikan. Masalah ini menyebabkan pembelajaran kurang optimal dan siswa tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa KKN melakukan beberapa langkah, antara lain dengan membagi pengajar menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang pengajar. Pembagian ini memungkinkan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang lebih intensif dan personal. Metode Talaqqi digunakan untuk memperbaiki bacaan siswa dengan cara siswa mengaji secara langsung di hadapan pengajar, sehingga kesalahan dapat dikoreksi secara langsung dan tepat waktu. Pendekatan personal dalam mengoreksi bacaan membuat proses pembelajaran lebih fokus dan interaktif. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi dan mencegah kebosanan, setelah sesi mengaji diadakan berbagai kegiatan tambahan seperti hafalan surah pendek, belajar fiqih, akidah akhlak, sejarah Islam, dan menulis Al-Quran. Variasi kegiatan ini membantu siswa memahami Islam secara lebih menyeluruh, tidak hanya terbatas pada pembacaan Al-Quran.

Keberhasilan program ini diukur dengan beberapa indikator, seperti peningkatan kemampuan membaca Al-Quran yang dapat dilihat dari evaluasi langsung terhadap bacaan siswa, baik dari segi tajwid, makhraj, maupun kelancaran. Jumlah siswa yang terlayani dalam setiap sesi juga meningkat seiring dengan pembagian pengajar yang lebih efektif. Selain itu, tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan tambahan menjadi indikator keberhasilan lain, menunjukkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Tes hafalan rutin juga menunjukkan kemajuan yang signifikan, di mana siswa semakin mahir dalam menghafal surah pendek dari Juz 30. Pemahaman yang lebih baik tentang

akidah, fiqih, dan sejarah Islam juga terlihat dari interaksi siswa selama kegiatan, yang menunjukkan bahwa materi tambahan berhasil diserap dengan baik.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, beberapa rekomendasi yang diajukan meliputi pelatihan lebih lanjut bagi pengajar lokal agar mereka mampu melanjutkan metode Talaqqi dengan teknik pembelajaran yang lebih efektif setelah masa KKN berakhir. Penyusunan modul pembelajaran yang mencakup Al-Quran, fiqih, akidah, dan sejarah Islam juga sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pendekatan yang lebih partisipatif, seperti diskusi kelompok dan praktik langsung, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Selain itu, pengembangan program serupa di sekolah-sekolah sekitar dapat memperluas dampak positif dari metode Talaqqi ini. Kontribusi mahasiswa KKN di Mak Upu menunjukkan bahwa metode Talaqqi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan pemahaman siswa terhadap materi agama. Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan program pengabdian ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitas setempat.

## **E. PENUTUP**

Kesimpulannya, kontribusi mahasiswa KKN di Pengajian Mak Upu dengan menggunakan metode Talaqqi berhasil meningkatkan kualitas pengajaran Al-Quran. Melalui pembagian pengajar menjadi kelompok kecil, penerapan metode Talaqqi, serta berbagai kegiatan tambahan seperti hafalan surah pendek, fiqih, akidah, dan sejarah Islam, mahasiswa KKN mampu memberikan solusi nyata atas permasalahan yang dihadapi. Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran, antusiasme yang tinggi dari siswa, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek akidah dan akhlak menjadi bukti keberhasilan kegiatan ini. Metode Talaqqi yang digunakan memungkinkan siswa mendapatkan bimbingan langsung dan koreksi bacaan yang detail, sehingga kesalahan dapat diperbaiki segera dan secara personal. Hasil kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran siswa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka terhadap ajaran Islam secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan kegiatan ini, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain: Pertama, perlu diadakan pelatihan lanjutan bagi pengajar lokal untuk memastikan kelangsungan metode Talaqqi setelah program KKN berakhir. Pelatihan ini penting agar pengajar dapat menerapkan teknik pengajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan. Kedua, disarankan untuk menyusun modul pembelajaran yang lebih terstruktur, mencakup materi Al-Quran, fiqih, akidah, dan sejarah Islam. Modul ini akan menjadi panduan yang bermanfaat bagi pengajar dalam memberikan materi yang lebih sistematis dan terarah. Ketiga, penerapan metode pembelajaran yang lebih partisipatif seperti diskusi kelompok, praktik langsung, dan interaksi aktif antara siswa dan pengajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga mereka lebih termotivasi dan mudah memahami materi. Keempat, program pengajaran yang sudah berhasil ini sebaiknya dikembangkan dan direplikasi di

sekolah-sekolah sekitar untuk memperluas manfaat metode Talaqqi, sehingga lebih banyak siswa yang dapat merasakan dampak positifnya. Terakhir, pengembangan program pengabdian lanjutan yang berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran Al-Quran dan materi agama lainnya sangat penting untuk terus mendukung kemajuan pembelajaran di Mak Upu dan komunitas sekitarnya. Melalui saran-saran ini, diharapkan program pengabdian ini dapat berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas serta berkelanjutan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag. selaku penanggungjawab
2. KKN SISDAMAS 2024
3. Kepala LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
4. Bapak Fajar Rohandy, S.Pd., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Lapangan
5. Bapak Asep Permana, S.E, selaku kepala desa Panenjoan
6. Bapak Jejen Jaenudin selaku ketua RW 2 Desa Panenjoan
7. Mak Upu sebagai pengajar di Pengajian
8. Anggota Kelompok 225 yang telah bekerjasama dengan baik dan bekerja maksimal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini
9. Lembaga Yayasan Husainiyah desa Panenjoan

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Dafid Fajar Hidayat. "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 141–56. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>.
- Hidayat, Roch. Aris. "Pengembangan Gerakan Literasi Alquran Menuju Penguatan Karakter Peserta Didik." *Policy Brief* 4, no. 3 (2018): 17–25.
- Mahmud Yusuf Zulfikar, Hafidz, and Syarifah Azzahro. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Desa Beji." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1755–66. <https://doi.org/10.58230/27454312.589>.
- Muiz, Mochamad Nasichin Al, and Choiru Umatin. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 78–86. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>.
- Nurbaeti, Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. "Penerapan Metode Ber cerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>.

- Rehani, Annisa, and Triono Ali Mustofa. "Implementasi Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa Di SMK Negeri 1 Surakarta." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 487–96.
- Salim, Achmad Ghazali. "Peran Kitab Suci Al Qur'an Dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Arab." *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 9, no. 1 (2015): 1. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v9i1.577>.